

Business Opportunities For Trading Traditional Gold Mining Equipment In Lebong Tambang Village, Lebong Regency

Peluang Usaha Perdagangan Peralatan Tambang Emas Tradisional Di Desa Lebong Tambang Kabupaten Lebong

Reni Doyun Putri ¹⁾; Putra Pernalles ²⁾; Ahmad Soleh ³⁾; M. Rahman Febliansa ⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ ummi.renidoyun@gmail.com ; ²⁾ putrapernalles984@gmail.com ; ³⁾ ahmadsoleh@unived.ac.id

⁴⁾ rahmanfebliansa@unived.ac.id

How to Cite :

Putri, R.D., Pernalles P., Soleh, A., Febliansa, M.R. (2026). Business Opportunities for Trading Traditional Gold Mining Equipment in Lebong Tambang Village, Lebong Regency. JURNAL EMA, 3 (1).

ARTICLE HISTORY

Received [13 Desember 2025]

Revised [03 Juni 2026]

Accepted [07 Juni 2026]

KEYWORDS

Business Opportunities,
Traditional Mining Equipment,
People's Mining, Lebong
Tambang Village, Mining
Partnerships, Digital Marketing.

This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penambangan emas tradisional di Desa Lebong Tambang, Kabupaten Lebong, telah lama menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan UMKM di sektor perdagangan peralatan penambangan tradisional. Studi ini menganalisis faktor-faktor kunci keberhasilan bisnis dan merumuskan strategi pengembangan berkelanjutan untuk kawasan penambangan tradisional. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui tinjauan literatur dan analisis dokumen dari laporan pemerintah dan publikasi ilmiah, studi ini mengeksplorasi peluang pasar, tantangan bisnis, dan strategi relevan bagi UMKM peralatan pertambangan. Temuan mengidentifikasi empat faktor keberhasilan utama: kemitraan dengan penambang lokal, peningkatan kualitas produk dan layanan purna jual, pemanfaatan pemasaran digital, serta penerapan prinsip keselamatan dan lingkungan dalam produksi peralatan. Meskipun memiliki potensi pengembangan yang kuat, UMKM menghadapi tantangan termasuk modal yang terbatas, kendala hukum terkait pertambangan tradisional, dan risiko keselamatan kerja. Secara keseluruhan, perdagangan peralatan pertambangan di Kabupaten Lebong memiliki prospek pertumbuhan yang signifikan jika didukung oleh kolaborasi, inovasi produk, serta regulasi dan pembiayaan yang mendukung, yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

ABSTRACT

Traditional gold mining in Lebong Tambang Village, Lebong Regency, has long been a major source of community income and has driven the growth of MSMEs in artisanal mining equipment trade. This study analyzes the key determinants of business success and formulates sustainable development strategies for artisanal mining areas. Using a descriptive qualitative approach through literature review and document analysis of government reports and scientific publications, the study examines market opportunities, business challenges, and relevant strategies for mining equipment MSMEs. The findings identify four main success factors: partnerships with local miners, improved product quality and after-sales service, digital marketing utilization, and the application of safety and

environmental principles in equipment production. Despite strong development potential, MSMEs face challenges including limited capital, legal constraints related to artisanal mining, and occupational safety risks. Overall, the mining equipment trade in Lebong Regency has significant growth prospects if supported by collaboration, product innovation, and supportive regulations and financing, contributing to sustainable local economic development and improved community welfare.

PENDAHULUAN

Desa Lebong Tambang di Kabupaten Lebong merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu yang telah lama dikenal dengan aktivitas penambangan emas tradisional. Kegiatan ini telah berlangsung sejak masa kolonial dan meninggalkan jejak sejarah yang kuat dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini. Menurut (Trimiska & Suhartoyo, n.d.) aktivitas penambangan emas di wilayah Lebong sudah dilakukan secara intensif sejak masa penjajahan, dan hingga kini tetap menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat setempat.

Kegiatan penambangan emas tradisional (PETI) dilakukan oleh sebagian besar masyarakat desa secara turun-temurun. Ketergantungan masyarakat terhadap aktivitas tambang ini menjadikan usaha penyediaan peralatan tambang tradisional sebagai peluang usaha yang terus terbuka. Peralatan sederhana seperti linggis, cangkul, dulang, pahat batu, serta mesin sedot kecil merupakan alat yang banyak digunakan dan sering mengalami kerusakan sehingga permintaannya terus ada. Warisan penambangan emas masa kolonial serta keterampilan lokal yang terus dipertahankan menjadikan aktivitas tambang rakyat sebagai sektor yang memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Lebong.

LANDASAN TEORI

Konteks Historis dan Ketergantungan Ekonomi Lokal

Kabupaten Lebong memiliki sejarah panjang terkait aktivitas penambangan emas. Menurut kajian (Trimiska & Suhartoyo, n.d.) struktur tambang peninggalan Belanda masih ditemukan hingga sekarang, dan sebagian besar masyarakat masih menggantungkan hidup pada aktivitas tambang rakyat. Hal ini sejalan dengan (Andriyanto1 et al., 2019) yang menjelaskan bahwa penambangan emas di Lebong merupakan aktivitas yang telah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat setempat sejak lama.

Penambangan Emas Tradisional dan Karakteristiknya

Penambangan emas tradisional dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana. (Hentschel et al., 2003) mengemukakan bahwa aktivitas penambangan skala kecil umumnya menggunakan alat manual atau semi-mekanis dan memiliki risiko keselamatan serta dampak lingkungan yang signifikan. Dalam konteks Lebong, penambangan tradisional berkontribusi besar terhadap ekonomi masyarakat, tetapi tetap menghadirkan permasalahan lingkungan dan keselamatan kerja (Melian et al., 2024)

Jenis dan Kebutuhan Peralatan Penambangan

Kebutuhan peralatan tambang tradisional bersifat berulang karena alat yang digunakan mudah rusak dan harus diganti. (Setiawan et al., 2023) menjelaskan bahwa aktivitas tambang rakyat umumnya menimbulkan permintaan alat yang tinggi karena tingkat penggunaan yang intensif dan kondisi medan yang berat. Kondisi ini menciptakan peluang usaha bagi UMKM lokal untuk menyediakan peralatan tambang. (Iin Esti Indraswanti et al., 2021) juga menekankan bahwa potensi ekonomi daerah dapat dikembangkan dengan memaksimalkan sumber daya lokal serta aktivitas ekonomi yang mendukung sektor utama masyarakat.

Peluang Pasar Perdagangan Peralatan Tambang

Pasar peralatan tambang di daerah Lebong memiliki karakteristik yang unik. Permintaan terhadap alat tambang bersifat berulang karena tingkat kerusakan tinggi serta aktivitas penambangan yang berlangsung sepanjang tahun. Selain itu, adanya komunitas penambang yang saling terhubung secara sosial mempercepat penyebaran informasi terkait kualitas dan ketersediaan alat. Faktor lain yang memperkuat peluang usaha adalah kemampuan pelaku lokal untuk menyediakan alat dengan harga lebih terjangkau dibanding pasokan dari luar daerah. Usaha yang menggabungkan aspek penjualan, jasa perbaikan, dan penyediaan suku cadang memiliki daya saing tinggi dalam ekosistem ini.

Dampak Sosial-Ekonomi dan Lingkungan

Aktivitas perdagangan alat tambang memberikan dampak ekonomi positif, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan memperkuat perputaran ekonomi desa. Namun, tanpa pengawasan yang memadai, meningkatnya efisiensi penambangan dapat memperbesar skala eksploitasi dan memperparah kerusakan lingkungan. Peningkatan produksi akibat penggunaan alat modern sering kali tidak diimbangi dengan penerapan teknologi ramah lingkungan. Oleh sebab itu, pelaku usaha perdagangan peralatan tambang perlu memperhatikan aspek keberlanjutan, misalnya dengan menyediakan alat pemisah tanpa merkuri atau memberikan pelatihan keselamatan kerja bagi pembeli. (Setiawan et al., 2023).

Regulasi dan Tantangan Usaha

Tantangan yang dihadapi pelaku usaha alat tambang meliputi keterbatasan modal, kondisi legalitas PETI yang belum jelas, serta masalah keselamatan dan lingkungan. (Muhammad Melian et al., 2024) menjelaskan bahwa aktivitas PETI sering dikaitkan dengan risiko hukum dan dampak lingkungan seperti kerusakan lahan dan pencemaran. Dampak lingkungan akibat aktivitas tambang rakyat juga dibahas oleh (Fikri et al., 2023.), (setiawan, 2023) serta (Munawar et al., n.d.) yang menemukan adanya kontaminasi merkuri pada area tambang rakyat.

Celah Penelitian dan Urgensi Kajian

Sebagian besar literatur lebih banyak membahas dampak lingkungan dan sosial dari PETI, sedangkan kajian mengenai peluang usaha penyediaan alat tambang tradisional masih sangat terbatas (Sulista, 2019). Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai karakteristik sosial ekonomi masyarakat penambang emas tradisional, peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM penyedia peralatan tambang, serta strategi bisnis yang relevan dalam konteks lokal Desa Lebong Tambang. Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena yang dikaji bersifat kontekstual dan kompleks, serta sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lebong Tambang, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan periode aktivitas penambangan emas tradisional yang sedang berlangsung, sehingga data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh lebih relevan dan merepresentasikan kondisi aktual di lapangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan penambang emas tradisional, pelaku UMKM

penyedia peralatan tambang (bengkel logam dan toko alat tambang), serta aparat desa dan instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Lingkungan Hidup. Selain itu, data primer juga dikumpulkan melalui observasi lapangan di lokasi tambang dan bengkel atau UMKM penyedia peralatan. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, antara lain laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Koperasi dan UKM, serta Bappeda Kabupaten Lebong, yang dilengkapi dengan artikel jurnal ilmiah dan pemberitaan media seperti Antara News, Naturalis, dan Jurnal Ekonomi Daerah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas penambangan emas tradisional serta penggunaan peralatan di lokasi tambang. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman penambang emas tradisional, pelaku UMKM penyedia alat tambang, serta aparat desa terkait. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung dari dokumen resmi dan arsip, seperti statistik pertambangan rakyat dan laporan UMKM. Selain itu, studi pustaka digunakan untuk memahami konteks historis dan kebijakan yang relevan melalui telaah artikel ilmiah dan dokumen resmi, antara lain karya Trimiska et al. (2018), publikasi Kementerian ESDM (2022), dan Kementerian Koperasi dan UKM (2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan secara berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil wawancara dan observasi lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, matriks, dan narasi untuk menggambarkan keterkaitan antara aktivitas penambangan emas tradisional dengan peluang bisnis peralatan tambang. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan makna data secara sistematis serta merumuskan implikasi strategis bagi pengembangan UMKM lokal.

Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari penambang emas tradisional, pelaku usaha, dan instansi pemerintah terkait. Selain itu, triangulasi teknik diterapkan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data juga diperkuat melalui member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada narasumber guna memastikan akurasi dan kesesuaian interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Ekonomi dari Aktivitas Tambang Rakyat

Aktivitas penambangan emas rakyat di Kabupaten Lebong menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi UMKM penyedia peralatan tambang. Penambangan tradisional membutuhkan berbagai jenis alat yang digunakan secara terus-menerus, sehingga permintaan terhadap peralatan tersebut relatif stabil. Kondisi ini membuka peluang bagi pelaku usaha lokal untuk menyediakan alat tambang secara rutin dan berkelanjutan, serta berperan sebagai bagian penting dalam ekosistem ekonomi penambangan rakyat (Setiawan, 2023).

Produksi Lokal Sebagai Keunggulan Kompetitif

UMKM lokal di wilayah Lebong umumnya memproduksi peralatan tambang dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia di daerah, seperti besi dan kayu keras. Pemanfaatan sumber daya lokal ini tidak hanya menekan biaya produksi, tetapi juga memungkinkan penyesuaian desain alat agar sesuai dengan kondisi geografis dan medan tambang setempat. Hal ini sejalan dengan temuan Indraswanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan ekonomi daerah dapat diperkuat melalui optimalisasi sumber daya lokal sebagai keunggulan kompetitif.

Tantangan Usaha Perdagangan Alat Tambang

Meskipun memiliki peluang yang besar, pelaku usaha perdagangan alat tambang masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha, sebagaimana diungkapkan oleh Andriyanto et al. (2019) bahwa UMKM sering mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan. Selain itu, persoalan legalitas penambangan emas tanpa izin (PETI) menempatkan aktivitas usaha terkait peralatan tambang dalam posisi yang rentan secara hukum (Melian et al., 2024). Tantangan lainnya adalah dampak lingkungan, di mana aktivitas tambang tradisional berpotensi meningkatkan risiko pencemaran dan kerusakan lingkungan (Fikri et al., 2023; Munawar et al., n.d.).

Strategi Sukses Pelaku Usaha Lokal

Berdasarkan kajian literatur dan kondisi lapangan, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan usaha perdagangan alat tambang. Strategi tersebut meliputi penguatan kemitraan dengan komunitas penambang guna membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan (Sulista, 2019), peningkatan kualitas alat agar lebih tahan terhadap kondisi kerja tambang (Hentschel et al., 2003), serta modifikasi desain alat sesuai kebutuhan lokal agar lebih efisien dan aman digunakan. Selain itu, penerapan aspek keselamatan kerja dan prinsip ramah lingkungan menjadi penting untuk mengurangi risiko pencemaran, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan merkuri (Setiawan, 2023; Munawar et al., n.d.).

Dampak Sosial dan Ekonomi

Perdagangan peralatan tambang tradisional memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat Lebong, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan keluarga. Namun demikian, keberlanjutan aktivitas ekonomi ini perlu diimbangi dengan perhatian terhadap aspek lingkungan agar manfaat ekonomi yang diperoleh tidak menimbulkan dampak negatif jangka panjang terhadap kondisi alam di wilayah pertambangan (Fikri et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas penambangan emas tradisional di Desa Lebong Tambang menciptakan peluang usaha yang besar bagi pelaku penyedia peralatan tambang. Permintaan alat bersifat berulang karena kondisi medan yang berat dan penggunaan yang intensif. Keberhasilan usaha ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha membangun kemitraan dengan penambang, menyediakan alat yang tahan lama, serta menyesuaikan produk dengan kebutuhan lokal.

Namun, tantangan seperti keterbatasan modal, risiko legalitas PETI, dan dampak lingkungan tetap menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Dengan strategi yang tepat dan pemanfaatan potensi lokal, usaha perdagangan alat tambang tradisional dapat berkembang dan memberikan kontribusi bagi ekonomi masyarakat Lebong.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji lebih mendalam peran kebijakan pemerintah dan aspek legalitas penambangan rakyat terhadap keberlanjutan usaha penyedia peralatan tambang. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara empiris pengaruh kemitraan, kualitas produk, dan inovasi terhadap kinerja UMKM. Studi komparatif antar wilayah penambangan juga perlu dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pola pengembangan usaha perdagangan alat tambang tradisional berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto¹, R., Fitriasia, A., Sejarah, J., Sosial, I., & Padang, U. N. (2019). *Eksplorasi dan Eksploitasi Penambangan Emas Lebong Donok (Bengkulu) Tahun 1897-1942* (Vol. 1, Issue 3). www.delpher.nl.
- Fikri, E., Firmansyah, Y. W., Afifah, A. S., & Fauzi, M. (2023). The Existence Of Artisanal Small-Scale Gold Mining In Indonesia, The Impact Of Public Health And Environmental Sustainability : A Narrative Review. *In Jurnal Kesehatan Lingkungan* (Vol. 15, Issue 2, pp. 99–108). Airlangga University Faculty of Public Health. <https://doi.org/10.20473/jkl.v15i2.2023.99-108>
- Hentschel, Thomas., Hruschka, Felix., & Priester, Michael. (2003). *Artisanal and small-scale mining : challenges and opportunities*. IIED : WBCSD.
- Iin Esti Indraswanti, B., Ekonomi Pembangunan, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). Analisis Pembangunan Ekonomi Daerah Dalam Perspektif Potensi Sumber Daya: Studi Kasus Kabupaten Lebong Sebagai Kabupaten Konservasi. *Convergence : The Journal Of Economic Development*, 3(2), 147–158. www.lebongkab.go.id
- Meutia, A. A., Lumowa, R., & Sakakibara, M. (2022). Indonesian Artisanal and Small-Scale Gold Mining—A Narrative Literature Review. *In International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 19, Issue 7). MDPI. <https://doi.org/10.3390/ijerph19073955>
- Muhammad Melian, Pico Pudiansa, Gumanti, R., Reflis, R., & Satria P. Utama. (2024). Pertambangan Emas Tanpa Izin (Peti), Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Serta Peranan Hukum Lingkungan di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(3), 339–344. <https://doi.org/10.55123/insologi.v3i3.3578>
- Munawar, A., Suhartoyo, H., & Asriani, P. S. (n.d.). *Mercury toxicity potential from artisanal and small scale gold mines in Lebong Regency, Bengkulu Province*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/2018730>
- Setiawan, R., Wibowo, R. H., Sipriyadi, Mashudi, & Wulandari, G. D. (2023). Isolation and characterization mercury-resistant bacteria from gold mining in Lebong, Bengkulu. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1271(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1271/1/012075>
- Sulista, S. (2019). Tambang inkonvensional: Peran masyarakat dan daya tarik ekonomi bagi penambang. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 15(1), 63–75. <https://doi.org/10.30556/jtmb.Vol15.No1.2019.348>
- Trimiska, L., & Suhartoyo, H. (n.d.). *Kajian Penambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong*.